

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pola asuh permisif menjadi masalah signifikan bagi orang tua yang sedang merawat anak (Faught et al., 2022). Orang tua yang mempunyai anak dengan retardasi mental akan melalui proses adaptasi dalam mendidik anak, sehingga menjadi kekhawatiran bagi para orang tua (Martariani et al., 2020). Orang tua yang memiliki anak dengan retardasi mental sering kali memanjakan dan tidak mengawasi serta membiarkan anak mereka ketika berbuat salah (Hazizah, 2019). Orang tua yang memiliki anak dengan retardasi mental juga sering kali bertindak keras, mengawasi, dan bahkan memarahi mereka karena anak yang mengalami retardasi mental tidak dapat memenuhi harapan orang tua pada umumnya, sebagian besar orang tua akan merasa malu, gagal, dan merasa bahwa mereka akan merasa terbebani sendiri (Nurdiyanti & Oktarina, 2023). Pola asuh permisif akan membuat kondisi anak dengan retardasi mental semakin memburuk dan memengaruhi perkembangan psikologis anak, yang dapat menjadi masalah di masa mendatang. Pola asuh permisif melepaskan anak dari pengawasan orang tua dan tidak memberikan kontrol atau perhatian yang cukup kepada anak. Anak-anak akan terjerumus ke hal-hal yang berbahaya jika mereka tidak memiliki kemampuan untuk mengontrol dan mengendalikan diri (Hidayatulloh, 2022). Pola asuh permisif dapat berdampak buruk pada emosi dan *mood* anaknya, seperti ketika anak berbicara, mereka suka berteriak, anak suka membentak, anak-anak menjadi individu yang malas, baik dalam hal pendidikan maupun ibadah, anak - anak

menjadi individu yang egois, sering mengatur orang tua mereka, dan anak menjadi pribadi yang tidak sabar (Rohayani et al., 2023). Pola asuh permisif telah dikaitkan dengan lebih banyak perilaku bermasalah, seperti perilaku buruk di sekolah (Divna Haslama, 2020).

Sebuah studi melaporkan bahwa 87 orang tua dari anak-anak dengan retardasi mental menggunakan pola asuh yang lebih permisif (Faught et al., 2022). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Phillips (2017) melaporkan bahwa 35 orang tua yang memiliki anak retardasi mental menggunakan gaya pengasuhan permisif. Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmadhanti (2019) menunjukkan sebesar 55%, yaitu 11 dari 20 orang tua menerapkan pola asuh permisif.

Pentingnya gaya pengasuhan orang tua untuk pertumbuhan anak telah diakui (Carroll, 2022). Setiap gaya pengasuhan mempengaruhi emosi anak terutama pada hasil untuk anak-anak dengan retardasi mental (Faught et al., 2022). Pola asuh permisif diyakini bersifat maladaptif, meskipun hasil yang diperoleh anak beragam. Pola asuh permisif menyebabkan rendahnya regulasi emosi dan suasana hati pada anak (Faught et al., 2022). Pola asuh permisif ditemukan berhubungan dengan perilaku yang dikaitkan dengan agresi, gangguan perilaku, dan kondisi yang menunjukkan perilaku yang tidak kooperatif, menentang, dan bermusuhan terhadap orang-orang secara terus menerus atau dikenal sebagai gangguan pembangkangan oposisi (Faught et al., 2022). Pola asuh permisif ditemukan berdampak pada harga diri yang rendah, gejala eksternalisasi anak seperti kenakalan, perilaku melanggar peraturan, dan keterikatan yang buruk dengan teman sebaya (Sahithya et al., 2019). Gaya

pengasuhan permisif juga dikaitkan dengan dampak negatif seperti perilaku antisosial yang ditemukan paling besar terjadi pada anak-anak dengan retardasi mental (Sahithya et al., 2019). Orang tua yang permisif menunjukkan kehangatan yang tinggi dan kontrol yang rendah. Mereka seringkali sangat responsif terhadap kebutuhan anak-anak mereka. Orang tua seperti ini mungkin ingin bersikap demokratis dalam mengasuh anak, namun kurang menuntut untuk menerapkan taktik disiplin. Sebaliknya, mereka mungkin mengabaikan perilaku buruk dan memanjakan anak-anak mereka (Sabat et al., 2021). Pola asuh orang tua terhadap anak berbeda – beda, tidak ada satu pun anak di dunia ini yang terlepas dari cara orang tua mereka mendidik mereka, yang akan membentuk karakter mereka, orang tua seringkali tidak tahu cara terbaik untuk membantu anak mereka dengan kebutuhan khusus, termasuk anak-anak dengan retardasi mental (Rahmadhanti et al., 2019). Memahami pola asuh sebagai faktor yang dapat mendorong hal positif bagi perkembangan anak ketika terdapat risiko lintasan perkembangan yang tidak lazim, seperti pada anak-anak dengan retardasi mental (Sabat et al., 2021). Model gaya pengasuhan memiliki dampak terkuat pada perilaku orang tua, sehingga berdampak pada pengasuhan baik secara langsung pada anak-anak (Fang et al., 2021). Setiap orang tua menggunakan salah satu dari tiga jenis pola asuh: otoritarian, otoritatif, dan permisif (Rahmadhanti et al., 2019). Tiga gaya pengasuhan berdasarkan dua dimensi pengasuhan: sejauh mana orang tua tanggap terhadap anaknya (kehangatan) dan menetapkan batasan terhadap perilaku anaknya (kontrol) (Gorostiaga et al., 2019). Pola asuh yang diterapkan oleh para orang tua, dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain umur orang tua dan pendidikan

terakhir orang tua, dan hal-hal yang berkaitan dengan pengaruh dari lingkungan sekitar. Hal tersebut seperti yang dikemukakan dalam teori Mindel, dalam Walker (1992). Faktor-faktor memengaruhi pola asuh orang tua yang diberikan kepada anak seperti tingkat pendidikan orang tua, pengalaman, usia, lingkungan, dan sosial ekonomi orang tua (Fatmawati et al., 2021). Dalam penelitian lainnya juga menyebutkan bahwa Karakteristik Keluarga termasuk tingkat pendidikan orang tua dan keadaan ekonomi orang tua dan lingkungan adalah beberapa faktor yang memengaruhi pola asuh orang tua terhadap anak (Sonia & Apsari, 2020).

Berdasarkan pernyataan diatas, banyak faktor – faktor yang mempengaruhi pola asuh terhadap anak. Menurut beberapa peneliti terdahulu menyebutkan bahwa faktor-faktor yang dapat memengaruhi pola asuh orang tua yang diberikan kepada anak seperti pendidikan orang tua, pengalaman, usia, lingkungan, dan sosial ekonomi orang tua (Fatmawati et al., 2021). Beberapa faktor yang memengaruhi pola asuh orang tua yaitu karakteristik Keluarga mencakup tingkat Pendidikan dan sosial ekonomi dan lingkungan (Sonia & Apsari, 2020). Namun berdasarkan penelusuran peneliti belum ada penelitian yang mengkaji tentang faktor – faktor yang mempengaruhi pola asuh permisif orang tua terhadap anak. Dengan adanya fenomena ini peneliti tertarik untuk mengkaji Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Permisif Orang Tua yang Merawat Anak dengan Retardasi Mental.

1.2 Rumusan Masalah

Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh permisif orang tua yang merawat anak dengan retardasi mental?.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini ingin menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi pola asuh permisif orang tua yang merawat anak dengan retardasi mental.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis hubungan faktor pendidikan dengan pola asuh permisif orang tua yang merawat anak dengan retardasi mental.
2. Menganalisis hubungan faktor pengalaman dengan pola asuh permisif orang tua yang merawat anak dengan retardasi mental.
3. Menganalisis hubungan faktor usia dengan pola asuh permisif orang tua yang merawat anak dengan retardasi mental.
4. Menganalisis hubungan faktor lingkungan dengan pola asuh permisif orang tua yang merawat anak dengan retardasi mental.
5. Menganalisis hubungan faktor sosial ekonomi dengan pola asuh permisif orang tua yang merawat anak dengan retardasi mental.
6. Menganalisis faktor yang paling berhubungan dengan pola asuh permisif orang tua yang merawat anak dengan retardasi mental.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah teori dalam mengembangkan ilmu mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi pola asuh permisif orang tua yang merawat anak dengan retardasi mental.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan orang tua tentang penerapan pola asuh dengan memperhatikan faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua khususnya pola asuh permisif.

2. Bagi Pengembangan Ilmu Dan Teknologi Keperawatan

Sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian bidang keperawatan tentang faktor yang mempengaruhi pola asuh permisif orang tua yang merawat anak dengan retardasi mental pada masa yang akan datang dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan.

3. Bagi Penulis

Memperoleh pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan di tatanan pelayanan keperawatan, khususnya penelitian tentang faktor yang mempengaruhi pola asuh permisif orang tua yang merawat anak dengan retardasi mental.